

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Fisik Kabupaten Kulon Progo

Wates merupakan Ibu Kota Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah 58.627,512 hektar atau 586,28 km² yang terdiri dari 12 kecamatan 87 desa, 1 kelurahan dan 917 dukuh. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten atau kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling barat. Kabupaten Kulon Progo terletak pada posisi 7° 38'42" - 7° 59'3" Lintang Selatan dan antara 110° 1'37" - 110° 16'26" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kulon Progo memiliki batas-batas yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian Utara, Tengah dan selatan.

Bagian utara merupakan dataran atau perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1.000 meter dari permukaan laut. Bagian utara meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh.

Bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter dari permukaan air laut. Bagian tengah meliputi kecamatan Sentolo, Pengasih dan Kokap.

Bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter dari permukaan air laut. Bagian selatan meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah.

Wilayah administrasi Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Luas daratan masing-masing kecamatan ditampilkan dalam tabel 4 sebagaiberikut.

Tabel 1. Luas wilayah di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa
Temon	36,30	15
Wates	32,00	8
Panjatan	44,59	11
Galur	32,91	7
Lendah	35,59	6
Sentolo	52,65	8
Pengasih	61,66	7
Kokap	73,80	5
Girimulyo	54,90	4
Nanggulan	39,61	6
Kalibawang	52,96	4
Samigaluh	69,29	7
Jumlah	586,26	88

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kulon Progo, 2017.

Tabel 4 menunjukkan bahwa keseluruhan luas Kabupaten Kulon Progo adalah 586,26 Km² yang terdiri dari 88 desa yang tersebar kedalam 12 kecamatan. Luas daerah terbesar dimiliki oleh Kecamatan Kokap yaitu 73,80 km² dan luas daerah terkecil dimiliki oleh Kecamatan Wates yaitu sebesar 32,00 km². Sedangkan, Jumlah desa terbanyak berada di Kecamatan Temon yaitu 15 desa dan jumlah desa terkecil dimiliki oleh Kecamatan Kalibawang dan Girimulyo yaitu berjumlah 4 desa.

Hampan wilayah Kabupaten Kulon Progo mencakup dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Persentase luas tanah di Kabupaten Kulon Progo menurut ketinggiannya dari permukaan air laut adalah 17,58 % berada pada ketinggian 26-100 m dpal, 33,0 % berada pada ketinggian 101-500 m dpal, dan 11,37 % berada pada ketinggian lebih dari 500 m dpal.

Distribusi wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut kemiringannya adalah sebagai berikut.

- i. 40,11 % berada pada kemiringan $<2^\circ$.
- ii. 18,70 % berada pada kemiringan $2^\circ-15^\circ$.
- iii. 22,46 % berada pada kemiringan $16^\circ-40^\circ$.
- iv. 18,73 % berada pada kemiringan $>40^\circ$.

Selama tahun 2017 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 241 mm dan hari hujan 15 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 552 mm dengan jumlah hari hujan 20 hh se bulan. Kecamatan yang mempunyai rata-rata curah hujan per bulan tertinggi pada tahun 2016 berada di Kecamatan Samigaluh yaitu sebesar 364 mm dengan jumlah hari hujan 12 hh per bulan.

B. Keadaan Penduduk Kabupaten Kulon Progo

Penduduk Kabupaten Kulon Progo adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Kabupaten Kulon Progo selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

1. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo, dengan luas wilayah 586,26 km² tercatat jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 416.200 jiwa yang tersebar ke dalam 12 kecamatan yaitu Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Berikut data luas wilayah,

banyaknya penduduk dan kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017.

Tabel 2. Luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Banyaknya Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Temon	36,30	26634	734
Wates	32,00	47877	1496
Panjatan	44,59	36071	809
Galur	32,91	31024	943
Lendah	35,59	39271	1103
Sentolo	52,65	48327	918
Pengasih	61,66	49169	797
Kokap	73,80	32003	434
Girimulyo	54,90	22615	412
Nanggulan	39,61	29372	742
Kalibawang	52,96	27741	524
Samigaluh	69,29	26096	377
Jumlah	586,26	416.200	710

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kulon Progo, 2017.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 dengan luas wilayah 586,26 Km² dan banyaknya penduduk 416.200 jiwa mencapai 710 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Wates dengan luas wilayah 32 Km² dan banyaknya penduduk 47.877 jiwa yaitu sebesar 1.496 jiwa/km² dan terendah terletak di Kecamatan Samigaluh dengan luas wilayah 69,29 Km² dan banyaknya penduduk 29,096 jiwa yaitu sebesar 377 jiwa/km².

2. Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data kependudukan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo berjumlah 416.200 jiwa didominasi oleh

kelompok umur antara 15-64 tahun dengan penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk laki-laki pada kelompok umur tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
0-14	48.188	45.949	94.137	22,62
15-64	134.473	137.962	272.435	65,46
>65	21.519	28.109	49.628	11,92
Jumlah	204.180	212.020	416.200	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kulon Progo, 2017.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui pada tahun 2017 penduduk di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 416.200 jiwa dimana penduduknya didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 212.020 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki 204.180 jiwa. Kelompok umur didominasi oleh usia produktif yaitu 15-64 tahun dengan persentase 65,46% atau 272.435 jiwa terbagi kedalam penduduk laki-laki 134.473 jiwa dan penduduk perempuan 147.962 jiwa. Diikuti kelompok umur 0-14 tahun dengan persentase 22,62% atau 94.137 jiwa, penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 48.188 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 45.949 jiwa. Kelompok umur >65 adalah usia tidak lagi produktif dimana persentase yang dimiliki hanya 11,92% atau 49.628 jiwa, dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 21.519 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 28.109 jiwa.

3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Kulon Progo. Sebagai sektor yang memegang peranan penting dan

menyerap banyak tenaga kerja, sehingga pemerintah perlu memperhatikan kualitas petani dan meningkatkan kesejahteraan petani agar tenaga kerja di sektor pertanian tidak beralih ke sektor lain terutama para usia muda yang kini mulai enggan untuk bekerja di bidang pertanian.

Tabel 4. Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
TNI	867	0,36
Polri	1.285	0,53
Pejabat Negara	45	0,02
Buruh/ Tukang	16.284	6,72
Sektor pertanian/peternakan/perikanan	113.525	46,83
Karyawan BUMN/BUMD	777	0,32
Karyawan Swasta	48.864	20,16
Wiraswasta	57.993	23,92
Tenaga Medis	807	0,33
Pekerjaan Lainnya	1.954	
Jumlah	242.401	100,00

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2017.

Pada tabel 7 diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Kulon Progo adalah sebanyak 242.401 jiwa dimana terbagi ke berbagai macam jenis pekerjaan, diantaranya TNI, Polri, Pejabat Negara, Buruh/tukang, Sektor pertanian/peternakan/perikanan, karyawan BUMN/BUMD, karyawan swasta, wiraswasta, tenaga medis dan pekerjaan lainnya. Pada tabel 7 terlihat bahwa jenis mata pencaharian sektor pertanian/peternakan/perikanan mampu menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebanyak 113.525 jiwa atau 46,83%. Wiraswasta menempati urutan kedua yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu sebesar 57.993 jiwa atau 20,16 %.

C. Sarana Perdagangan Kabupaten Kulon Progo

Salah satu sarana perdagangan yang dimiliki oleh pemerintahan Kabupaten Kulon Progo adalah pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar disini merupakan suatu wadah yang sangat penting dan dibutuhkan untuk menjual hasil bumi para petani, selain itu pasar juga merupakan lokasi penyedia berbagai bahan kebutuhan untuk input pertanian. Kabupaten Kulon Progo memiliki 27 pasar yang tersebar di berbagai lokasi. Pasar yang dimiliki tidak hanya pasar sayur dan buah saja namun, juga pasar hewan.

Pada tabel 8 diketahui bahwa pasar tersebar di hampir semua kecamatan, kecuali Kecamatan Kalibawang dan Samigaluh tercatat tidak memiliki pasar. Rata-rata jumlah pasar yang dimiliki oleh setiap kecamatan yaitu antara 2 sampai 3. Tabel 8 menunjukkan bahwa Kecamatan Wates dan Panjatan memiliki jumlah pasar terbanyak yaitu berjumlah empat. Wates merupakan Ibu Kota Kabupaten Kulon Progo sehingga sangat wajar apabila memiliki jumlah pasar yang banyak, serta pasar di Wates merupakan pasar paling luas dibandingkan dengan daerah lainnya. Sedangkan, Kecamatan Panjatan merupakan daerah surplus dari cabai sehingga banyak pasar yang merupakan lokasi penjualan berbagai hasil bumi termasuk cabai.

Tabel 5. Pasar di Kabupaten Kulon Progo.

Kecamatan	Nama Pasar	Alamat
Temon	Glaeng	Jangkaran, Temon
	Temon	Temon Kulon, Temon
Wates	Dondongsari	Kaligintung, Temon
	Bendungan	Bendungan, Wates
	Wates	Wates, Wates
	Burung kelapa	Wates, Wates Wates, Wates
Panjatan	Gejlik	Bojong, Panjatan
	Ngaglik	Pleret, Panjatan
	Ngebung panjatan	Bugel, Panjatan Gotakan, Panjatan
	Galur	Karangsewu, Galur
Lendah	Kranggan	Kranggan, Galur
	Brosot	Brosot, Galur
	Kasih	Ngentakrejo, Lendah
Sentolo	Bangeran	Bumirejo, Lendah
	Potrogaten	Bumirejo, Ledah
	Nganggurung	Srikayangan, Sentolo
Pengasih	Sentolo	Sentolo, Sentolo
	Pengasih	Pengasih, Pengasih
	Jombokan	Tawang Sari, Pengasih
Kokap	Clereng	Sendangsari, Pengasih
	Pripih	Hargomulyo, Kokap
	Meguri	Hargo Tirto, Kokap
Girimulyo	Niten	Giripurwo, Girimulyo
Nanggulan	Nanggulan	Jatisarno, Nanggulan
	Kenteng	Kembang, Nanggulan

Sumber: Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, 2008.

D. Keadaan Pertanian Kabupaten Kulon Progo

Penduduk Kabupaten Kulon Progo mayoritas bermata pencaharian dibidang pertanian, terutama pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Hal ini didukung oleh letak geografis Kabupaten Kulon Progo dimana sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Jenis lahan kering pesisir pantai, tanaman hortikultura

sangat potensial untuk dibudidayakan seperti cabai merah, semangka, melon dan sayuran lainnya.

Tabel 6. Perkembangan produksi komoditas hortikultura di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Rata-rata Produksi (Ku/Ha)
Cabai Besar	2.243	106.302	47,39
Cabai Rawit	158	3.598	22,77
Bawang Merah	446	38.421	86,15
Sawi	229	9.087	39,68
Terong	66	3.136	47,39

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Kulon Progo, 2017.

Pada tabel 9 diketahui bahwa di Kabupaten Kulon Progo produksi cabai merah keriting yang terbesar yaitu mencapai 106.302 kuintal dengan luasan panen seluas 2.243 Hektar. Cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Kulon Progo dikarenakan capaian produksinya yang lebih tinggi dari komoditas hortikultura lainnya yaitu produksi bawang merah sebesar 38.421 kuintal dengan luasan lahan seluas 446 Hektar kemudian sawi dengan produksi 9.087 kuintal dengan luasan panen yaitu 229 Hektar. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya petani hanya menjadikan sawi sebagai tanaman selingan ketika menanam cabai merah keriting.